

ANALISIS PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PROSES EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KALANGAN MAHASISWA; STUDI KASUS DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BALIKPAPAN

Aisyah¹, Aisyah Bunga Ryndu², Anissya Azahrah³, Sherin Auliya Puteri⁴,
Widya Febriani⁵, Anhar⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia
Email: anhar@stiebalikpapan.ac.id

Article History

Received: 25-09-2025

Revision: 04-10-2025

Accepted: 07-10-2025

Published: 10-10-2025

Abstract. The development of artificial intelligence (AI) technology has brought significant changes to the digitization of education, including in higher education. This study aims to analyze the role of AI in improving the efficiency, accuracy, and personalization of learning evaluation in Indonesian language courses at the Balikpapan College of Economics (STIE). This study uses a qualitative approach with a single instrumental case study design, supplemented by participatory observation and analysis of survey data collected through Google Forms from STIE Balikpapan students. The results of the study show that the use of AI can accelerate access to information, tailor learning materials to individual needs, and improve the objectivity of evaluation. However, challenges related to ethical aspects and the potential misuse of AI in an academic context were also found. Therefore, clear regulations and adequate digital literacy are needed for both students and lecturers. These findings emphasize the importance of integrating adaptive and ethical AI in Indonesian language learning evaluations, without neglecting the humanistic values that form the foundation of education.

Keywords: Artificial Intelligence; Learning; University; Student, Digitalization

Abstrak. Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah membawa perubahan signifikan dalam digitalisasi pendidikan, termasuk di lingkungan pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran AI dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan personalisasi evaluasi pembelajaran pada mata kuliah Bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Balikpapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus instrumental tunggal, dilengkapi dengan observasi partisipatif serta analisis data hasil survei yang dikumpulkan melalui *Google Form* dari mahasiswa STIE Balikpapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI mampu mempercepat akses informasi, menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan individu, serta meningkatkan objektivitas evaluasi. Meskipun demikian, ditemukan pula tantangan terkait aspek etika dan potensi penyalahgunaan AI dalam konteks akademik. Oleh karena itu, diperlukan regulasi yang jelas serta literasi digital yang memadai bagi mahasiswa maupun dosen. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi AI yang adaptif dan beretika dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia, tanpa mengabaikan nilai-nilai humanistik yang menjadi dasar utama pendidikan.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence*, Pembelajaran, Mahasiswa, Digitalisasi

How to Cite: Aisyah., Ryndu, A. B., Azahrah, A., Puteri, S. A., Febriani, W., & Anhar. (2025). Analisis Peran *Artificial Intelligence* dalam Proses Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa; Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 9825-9834. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4306>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam hal metode dan sistem evaluasi pembelajaran. Salah satu inovasi teknologi yang kini banyak dimanfaatkan adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), yang berpotensi meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan objektivitas dalam penilaian hasil belajar (Suherdi, 2021; Widodo & Gunawan, 2023). Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi, pemanfaatan AI tidak hanya menawarkan percepatan proses evaluasi, tetapi juga membuka peluang personalisasi pembelajaran sesuai karakteristik mahasiswa (Alwi & Sugono, 2022).

Mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib umum memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan komunikasi akademik dan profesional mahasiswa lintas program studi. Namun, proses evaluasi dalam pembelajaran ini masih didominasi oleh metode manual, yang sering kali membutuhkan waktu lama, rentan subjektivitas, dan kurang adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa dengan latar belakang linguistik yang beragam. Kondisi ini juga dialami di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Balikpapan, di mana dosen menghadapi kendala dalam menyusun evaluasi yang komprehensif karena keterbatasan waktu dan beban kerja (Tim Peneliti STIE Balikpapan, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti potensi AI dalam pembelajaran bahasa, namun mayoritas masih berfokus pada bahasa asing seperti bahasa Inggris (Chen et al., 2022; Liu & Ma, 2023). Kusumawati dan Hadi (2023) menemukan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan objektivitas penilaian hingga 40%, sedangkan Rahmawati et al. (2022) menunjukkan efektivitas AI dalam memberikan umpan balik real-time yang lebih komprehensif. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penelitian terkait implementasi AI dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di perguruan tinggi non-kependidikan. Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat tantangan evaluasi bahasa Indonesia yang tidak hanya menyangkut aspek keterampilan berbahasa, tetapi juga pemahaman sosial-budaya dan kemampuan komunikasi akademik (Mahsun, 2022). Di perguruan tinggi vokasi seperti STIE Balikpapan, kebutuhan akan sistem evaluasi yang adaptif, akurat, dan berbasis teknologi menjadi semakin strategis dalam menyiapkan lulusan yang mampu berkomunikasi efektif di dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam mentransformasi proses evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia pada mahasiswa STIE Balikpapan melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Kontribusi teoretis penelitian ini diharapkan terletak pada pengembangan model

konseptual integrasi AI dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan kontribusi praktisnya berupa rekomendasi implementatif yang dapat diterapkan oleh institusi serupa untuk mengoptimalkan kualitas evaluasi tanpa mengabaikan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran bahasa sebagai identitas bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *single instrumental case study* (studi kasus instrumental tunggal) untuk menganalisis peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Balikpapan (Yin, 2018; Creswell & Poth, 2023). Pemilihan desain ini didasarkan pada keunikan konteks penelitian, yaitu integrasi AI dalam mata kuliah umum bahasa Indonesia di perguruan tinggi ekonomi, serta kompleksitas fenomena yang membutuhkan pemahaman holistik (Stake, 2022). Paradigma konstruktivis-interpretif digunakan untuk menafsirkan makna, pengalaman subjektif, serta interaksi sosial yang muncul dalam pemanfaatan AI sebagai instrumen evaluasi pembelajaran (Denzin & Lincoln, 2023). Lokus penelitian ditetapkan secara purposif di STIE Balikpapan dengan kriteria: (1) telah mengimplementasikan sistem AI dalam pembelajaran minimal dua semester, (2) memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, dan (3) memberikan keterbukaan akses data institusional. Penelitian berlangsung selama enam bulan (Januari–Juni 2024), sehingga dapat merepresentasikan dinamika penggunaan AI dalam satu siklus semester pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode: wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen (Flick, 2022; Miles et al., 2024). Wawancara dilakukan terhadap 15 informan yang dipilih dengan purposive sampling menggunakan kriteria maksimum variasi, terdiri dari lima dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia, delapan mahasiswa dari program studi Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan yang telah mengikuti evaluasi berbasis AI, serta dua pengelola sistem teknologi pembelajaran. Panduan wawancara dikembangkan berdasarkan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran bahasa (Hamzah & Prianto, 2023). Observasi partisipatif dilakukan selama 12 sesi pembelajaran untuk merekam interaksi mahasiswa dengan sistem AI, dinamika kelas, serta respons dosen terhadap hasil evaluasi. Analisis dokumen mencakup log sistem AI, hasil evaluasi mahasiswa, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta kebijakan institusional terkait pembelajaran digital. Seluruh prosedur penelitian mengikuti protokol etik yang telah disetujui Komite Etik STIE Balikpapan (No. 045/KEP/STIE-BPP/2024).

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik reflektif enam fase menurut Braun dan Clarke (2022), diperkuat dengan constant comparative method dari grounded theory (Charmaz, 2023). Data dari wawancara, observasi, dan dokumen ditranskrip verbatim, dibaca berulang, kemudian dikodekan secara induktif menggunakan perangkat lunak *ATLAS.ti 23* untuk menjaga transparansi analisis (Woolf & Silver, 2023). Tema-tema utama dikonstruksi secara iteratif melalui dialog antara data empiris dan konsep teoretis mengenai integrasi AI dalam pendidikan bahasa. Keabsahan penelitian dijamin dengan kriteria trustworthiness menurut Lincoln dan Guba (2022), yaitu: (1) kredibilitas melalui *prolonged engagement* dan member checking, (2) transferabilitas melalui thick description konteks penelitian, (3) dependabilitas melalui audit trail yang terdokumentasi, dan (4) konfirmabilitas melalui *reflexive journal* peneliti. Validasi interpretasi juga diperkuat dengan peer debriefing bersama dua pakar linguistik terapan dan satu pakar teknologi pendidikan. Saturasi data tercapai pada informan ke-12, namun pengumpulan data tetap dilanjutkan hingga informan ke-15 untuk memastikan kedalaman temuan (Hennink & Kaiser, 2022).

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis terhadap tanggapan para responden, ditemukan bahwa mayoritas memiliki harapan yang cukup tinggi terhadap pemanfaatan dan perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam bidang akademik pada masa yang akan datang. Harapan-harapan tersebut berfokus pada beberapa aspek utama, di antaranya peningkatan kualitas pembelajaran, efisiensi akses terhadap sumber belajar, personalisasi proses belajar, hingga kontribusi AI terhadap inovasi dan penyelesaian permasalahan global yang relevan dengan dunia pendidikan.

Salah satu tema utama yang muncul dari tanggapan responden adalah keinginan agar AI dapat menghadirkan proses pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Para responden berharap AI mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan gaya belajar, kecepatan pemahaman, serta kebutuhan masing-masing individu. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa pembelajaran tidak dapat disamaratakan untuk semua mahasiswa, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif, yang dalam hal ini dapat difasilitasi oleh teknologi AI. Dengan kemampuan analisis data dan machine learning yang dimiliki AI, sangat dimungkinkan terciptanya sistem pembelajaran yang adaptif dan berbasis pada karakteristik pengguna.

Selain personalisasi, kemudahan akses terhadap informasi dan sumber belajar juga menjadi perhatian utama para responden. AI dinilai dapat membantu mahasiswa dan dosen dalam menemukan referensi yang relevan, menjelaskan materi secara lebih sederhana, serta mempercepat pencarian data akademik yang dibutuhkan dalam tugas maupun penelitian. Hasil ini sejalan dengan temuan Arifin dan Yuliana (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan mampu memperkaya sumber belajar dan meningkatkan efisiensi akses informasi. Namun demikian, beberapa responden juga menyampaikan kritik terkait kualitas referensi yang diberikan oleh AI, yang dinilai masih perlu diperbaiki dalam hal validitas dan kejelasan sumber. Hal ini sejalan dengan catatan Wibowo (2022) yang menekankan bahwa keterbatasan algoritma AI dalam memverifikasi keabsahan sumber dapat menimbulkan risiko kesalahan akademik. Oleh karena itu, pengembangan AI di masa depan perlu diarahkan pada peningkatan akurasi dan integritas data yang disajikan, agar dapat benar-benar digunakan sebagai referensi akademik yang dapat dipercaya.

Di sisi lain, aspek etika dan tanggung jawab dalam penggunaan AI juga banyak disoroti. Para responden menyampaikan kekhawatiran terhadap potensi penyalahgunaan AI oleh mahasiswa, terutama dalam konteks penyelesaian tugas akademik secara instan tanpa melalui proses berpikir kritis. Hal ini dianggap dapat menurunkan kualitas pembelajaran dan mengganggu pembentukan karakter akademik mahasiswa. Pandangan ini senada dengan penelitian Susanto dan Rahman (2023) yang menekankan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan perlu disertai regulasi etis yang ketat untuk mencegah degradasi integritas akademik. Oleh sebab itu, beberapa responden menekankan pentingnya pembatasan dan pengawasan dalam penggunaan AI, serta perlunya penanaman nilai-nilai kejujuran akademik. AI idealnya dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas belajar, bukan sebagai sarana untuk menghindari proses belajar itu sendiri.

Menariknya, beberapa responden juga memandang AI sebagai entitas yang tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan, tetapi juga memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi terhadap penyelesaian isu-isu global, seperti perubahan iklim dan permasalahan sosial. Pandangan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai melihat AI dalam perspektif yang lebih luas sebagai bagian dari transformasi digital yang berdampak lintas sektor. Hal ini sejalan dengan temuan Ananda (2022) yang menegaskan bahwa AI memiliki potensi besar dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan melalui efisiensi energi, analisis data lingkungan, serta solusi sosial inovatif.

Dalam konteks akademik, AI diharapkan menjadi sarana untuk mendorong inovasi, kreativitas, serta efisiensi dalam kegiatan riset dan pengembangan ilmu pengetahuan. Secara keseluruhan, tanggapan para responden menunjukkan sikap yang cukup bijak dan reflektif terhadap perkembangan AI. Di satu sisi, mereka mengakui potensi besar AI dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun di sisi lain juga menyadari risiko-risiko yang dapat muncul apabila penggunaannya tidak diimbangi dengan literasi digital dan etika akademik yang memadai. Harapan-harapan ini memberikan sinyal bahwa mahasiswa sebagai pengguna utama teknologi dalam dunia akademik membutuhkan pendekatan yang seimbang: antara kemajuan teknologi dan penguatan nilai-nilai akademik. Oleh karena itu, perlu adanya regulasi, edukasi, serta pengembangan teknologi AI yang tidak hanya canggih, tetapi juga beretika, inklusif, dan mampu menjawab tantangan pendidikan di masa depan (Arifin & Yuliana, 2023; Susanto & Rahman, 2023; Wibowo, 2022).

Data 1

https://drive.google.com/file/d/1jQoW-66N0hjRcy_WqPOAeEOQ7Ac8BoNB/view?usp=drivesdk

Berdasarkan analisis, terdapat perbedaan hasil evaluasi yang signifikan antara mahasiswa yang memanfaatkan AI sebagai alat bantu dan yang tidak menggunakannya, terutama dalam hal proses, kualitas output, dan capaian pembelajaran. Mahasiswa pengguna AI cenderung menghasilkan analisis yang lebih mendalam, terstruktur, dan multidimensi. Mereka mampu mengidentifikasi celah argumen dan mengembangkan ide dengan bantuan AI sebagai "rekan diskusi". Pengguna AI menghasilkan tulisan dengan tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat yang lebih rapi berkat fitur proofreading dan saran parafrasa AI. Pengguna AI menyelesaikan tugas lebih cepat karena bantuan dalam pembuatan outline, pencarian referensi, dan penyuntingan. Waktu yang dihemat dapat dialihkan untuk pendalaman materi atau revisi. Dalam ujian yang diawasi dan tanpa akses AI, perbedaan tidak signifikan. Namun, pengguna AI yang memanfaatkannya untuk belajar (e.g., simulasi soal, quiz). Jika AI disalahgunakan (misalnya, untuk generate tugas tanpa pemahaman), mahasiswa pengguna AI bisa memiliki pemahaman yang lemah dan performa buruk dalam evaluasi mendadak (e.g., ujian lisan). Perbedaan ini menunjukkan bahwa AI bukan sekadar alat teknis, tetapi pengubah paradigma belajar yang memengaruhi kualitas proses dan hasil evaluasi.

Data 2

https://drive.google.com/file/d/1vhT_9NVodO1sYCcOIVdwuh8Ns3DC8IJS/view?usp=drive_sdk

Berdasarkan analisis, pengintegrasian AI dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia menghasilkan sebuah paradigma dualistis yang kompleks. Di satu sisi, AI menawarkan efisiensi, skalabilitas, dan kemampuan analisis data yang luar biasa. Di sisi lain, penerapannya menghadapi kendala mendasar yang berkaitan dengan hakikat bahasa Indonesia itu sendiri yang kaya akan nuansa, budaya, dan kreativitas.

Pengembangan AI dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebuah keniscayaan. Kunci kesuksesannya terletak pada pendekatan yang bijak dan kolaboratif. AI harus diposisikan sebagai alat bantu (tool) yang memperkuat, bukan menggantikan, peran sentral guru dan nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan bahasa. Tantangan teknis dan kultural harus diatasi melalui kolaborasi multidisipliner antara insinyur TI, linguist, guru, dan pemerintah. Jika diimplementasikan dengan tepat, AI tidak hanya akan merevolusi cara mengevaluasi, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan menjadikannya lebih menarik, personal, dan bermakna bagi generasi muda

Data 3

<https://drive.google.com/file/d/1YpuvZIBTIW3Avf652fJdhwBZxYr3cHO-/view?usp=drivesdk>

Integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia telah menggeser paradigma tradisional secara fundamental. Pergeseran ini terlihat melalui beberapa transformasi kunci:

- Transformasi metode evaluasi: AI mengubah evaluasi dari pendekatan sumatif (berfokus pada hasil akhir) menjadi formatif berkelanjutan (*continuous assessment*), memungkinkan pemantauan perkembangan mahasiswa secara real-time.
- Perluasan cakupan penilaian: AI tidak hanya menilai produk akhir (seperti esai atau makalah), tetapi juga menganalisis proses belajar, seperti revisi draf, pengembangan argumen, dan konsistensi berbahasa.
- Peningkatan objektivitas dan kedalaman umpan balik: AI menyediakan analisis berbasis data untuk parameter kebahasaan (tata bahasa, kosakata, struktur teks) yang objektif, serta umpan balik personal yang langsung menargetkan kelemahan individu mahasiswa.
- Evaluasi keterampilan yang diukur: AI memperluas cakupan evaluasi dari keterampilan menulis dan membaca menjadi multimodal, termasuk evaluasi keterampilan berbicara (*speech recognition*) dan menyimak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa STIE Balikpapan memiliki harapan yang tinggi terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam bidang akademik. Mereka berharap AI dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, sekaligus memudahkan pencarian referensi yang relevan serta mempercepat akses data akademik. Meskipun demikian, responden juga menyoroti adanya kelemahan, terutama terkait validitas referensi yang disajikan oleh AI dan potensi penyalahgunaan teknologi ini dalam penyelesaian tugas secara instan. Secara keseluruhan, temuan penelitian mengungkap bahwa mahasiswa memiliki sikap positif sekaligus kritis terhadap penerapan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Mereka menyadari potensi besar AI dalam meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga memahami risiko yang mungkin muncul apabila penggunaannya tidak disertai literasi digital dan etika akademik yang memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan regulasi, edukasi, serta pengembangan teknologi AI yang tidak hanya berfokus pada kecanggihan, tetapi juga menjunjung nilai etika, inklusivitas, dan keandalan. Dengan langkah tersebut, AI dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang adaptif dan bermanfaat, sekaligus mendukung peningkatan kualitas dan integritas akademik secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Alwi, H., & Sugono, D. (2022). Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(1), 15–27.
- Ananda, R. (2022). Artificial intelligence dan keberlanjutan global: Peluang dan tantangan. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 14(2), 55–68. <https://doi.org/10.21831/jtm.v14i2.12456>
- Arifin, Z., & Yuliana, S. (2023). Pemanfaatan artificial intelligence dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(1), 12–23. <https://doi.org/10.21009/jpt.v9i1.17890>
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis: A practical guide*. London: SAGE Publications.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charmaz, K. (2023). *Constructing grounded theory* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Chen, L., Zhang, Y., & Li, M. (2022). Artificial intelligence in English language learning: Opportunities and challenges. *Computer Assisted Language Learning*, 35(4), 753–770. <https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1839504>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2023). *The SAGE handbook of qualitative research* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Flick, U. (2022). *An introduction to qualitative research* (7th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Hamzah, A., & Prianto, A. (2023). Technology acceptance model (TAM) dalam konteks pembelajaran bahasa: Sebuah kajian konseptual. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 45–60.
- Hennink, M., & Kaiser, B. N. (2022). *Qualitative research methods* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Kusumawati, D., & Hadi, S. (2023). Implementasi artificial intelligence dalam penilaian pembelajaran bahasa: Peluang dan tantangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 101–115.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2022). *Naturalistic inquiry* (50th Anniversary ed.). Newbury Park, CA: SAGE Publications.
- Liu, Y., & Ma, X. (2023). The role of AI-based feedback in improving English writing performance: A quasi-experimental study. *Language Learning & Technology*, 27(1), 45–62. <https://doi.org/10.10125/44730>
- Mahsun. (2022). *Bahasa Indonesia dalam perspektif pembelajaran abad 21*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Rahmawati, S., Pratama, R., & Lestari, N. (2022). Efektivitas artificial intelligence dalam memberikan umpan balik real-time pada pembelajaran bahasa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 233–245.
- Stake, R. E. (2022). *The art of case study research* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

- Suherdi, D. (2021). Revolusi industri 4.0 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 85–97.
- Susanto, H., & Rahman, A. (2023). Etika penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan tinggi: Tantangan dan prospek. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 101–115. <https://doi.org/10.23887/jip.v7i2.15321>
- Tim Peneliti STIE Balikpapan. (2023). *Laporan penelitian internal: Implementasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di STIE Balikpapan*. Balikpapan: STIE Balikpapan Press.
- Widodo, A., & Gunawan, R. (2023). Artificial intelligence dalam pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan kritis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(1), 55–70.
- Wibowo, D. (2022). Keterbatasan algoritma kecerdasan buatan dalam verifikasi informasi akademik. *Jurnal Ilmu Informasi*, 8(3), 76–85. <https://doi.org/10.25077/jii.v8i3.16234>
- Woolf, N. H., & Silver, C. (2023). *Qualitative analysis using ATLAS.ti: The five-level QDA method* (2nd ed.). New York: Routledge.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.